

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam yang baik menjadi alasan Indonesia dinobatkan Sebagai Negara agraris. Sektor perkebunan Indonesia menjadi berkembang dan memiliki keterkaitan secara langsung dengan aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Dalam aspek ekonomi, subsektor perkebunan berperan sebagai sumber devisa Negara, sumber ekonomi wilayah serta sebagai sumber pendapatan masyarakat. Dalam aspek sosial, subsektor perkebunan telah mampu menyerap tenaga kerja, secara aspek ekologi, dengan sifat tanaman berupa pohon, subsektor perkebunan mendukung kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup, seperti sumberdaya air, penyedia oksigen dan mengurangi degradasi lahan (Todaro, 2010).

Soekartawi (2003), salah satu aspek yang penting dalam pembangunan pertanian adalah bagaimana cara meningkatkan secara kontinyu produksi usahatani yang senantiasa menguntungkan sehingga kesejahteraan petani maupun masyarakat luas terus meningkat. Peningkatan produksi berperan penting bagi pendapatan negara ataupun pendapatan bagi masyarakat khususnya bagi para petani kelapa dalam. Sektor perkebunan bagi Provinsi Jambi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan ekspor bagi daerah Jambi (Christiani et al., 2013).

Menurut Sudiyono (2001), Pemasaran dianggap sebagai proses aliran barang yang terjadi didalam pasar. Dalam pemasaran barang mengalir dari produsen sampai kepada konsumen akhir yang di sertai penambahan guna bentuk melalui proses pengolahan, guna tempat melalui proses pengangkutan dan guna waktu melalui proses penyimpanan. Provinsi Jambi sebagai salah satu daerah yang

mengalami perkembangan pesat dalam hal pertumbuhan ekonomi menjadikan sub sektor perkebunan kelapa dalam sebagai subsektor yang mendapat perhatian pemerintah, karena peranan yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat dari berbagai analisa ekonomi. Sektor perkebunan memiliki *multiplayer effect* terhadap sektor industri dan terhadap sektor perdagangan internasional (Malik et al., 2015).

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera L*) yang dikenal dengan tanaman serbaguna. Sebagian perkebunan kelapa dalam terletak disepanjang pantai yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara. Tanaman kelapa termasuk salah satu sumber mata pencarian bagi sebagian besar penduduk diseluruh pelosok tanah air. Karena alasan tersebut maka pemerintah daerah setempat biasanya giat melakukan peremajaan dan perluasan areal perkebunan kelapa untuk meningkatkan produksinya.

Kontribusi kelapa dalam di Provinsi Jambi diketahui memiliki jumlah produksi yang cukup tinggi dan berperan dalam penyumbangan ekspor ke luar negeri selain kelapa sawit, kopi, karet, kakao/coklat, dan komoditas perkebunan lainnya. Tergantung dengan besar dan tebal daging buah kelapanya. Kontribusi sektor perkebunan berdampak pada perekonomian yang ditandai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sehingga berkontribusi dengan pendapatan perkapita (Febtynarani. 2022). Setiap daerah penghasil kelapa memiliki harga yang bervariasi pula tergantung dengan jarak, keadaan geografis. Berikut ini produksi komoditas perkebunan di Provinsi Jambi yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Produksi Komoditas Perkebunan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2021

Kabupaten/Kota	Produksi Komoditas Perkebunan (Ton)				
	Karet	Kelapa Sawit	Kelapa Dalam	Kopi	Coklat
Kerinci	448	14	13	5.973	53
Merangin	77.831	217.150	751	10.682	66
Sarolangun	60.565	54.271	354	15	0
Batang Hari	75.475	140.905	325	7	31
Muaro Jambi	34.293	232.725	566	27	358
Tanjabtim	4.503	76.378	57.295	1.237	241
Tanjabbar	3.822	119.510	55.384	1.162	31
Tebo	50.315	118.677	444	42	54
Bungo	50.803	104.047	523	776	55
Kota Jambi	0	0	0	0	0
Sungai Penuh	0	0	3	215	40
Provinsi Jambi	358.055	1.063.678	115.658	20.135	929

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 5 komoditas perkebunan unggulan berdasarkan jumlah produksi di Provinsi Jambi. Jika dilihat dari urutan jumlah produksinya Kelapa dalam menempati posisi ketiga setelah kelapa sawit dan karet, hal ini menunjukkan petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terkhusus perkebunan kelapa dalam, merupakan subsektor perkebunan yang keberadaannya cukup penting untuk pendapatan petani.

Jika diperhatikan hasil produksi kelapa dalam pada tahun 2021 sebanyak 115.658 ton, hal ini membuktikan bahwa subsektor perkebunan yaitu perkebunan kelapa dalam masih di gemari masyarakat sebagai salah satu sumber penghasilan.

Adapun luas areal, produksi, dan produktivitas kelapa dalam di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Dalam di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten Tahun 2021

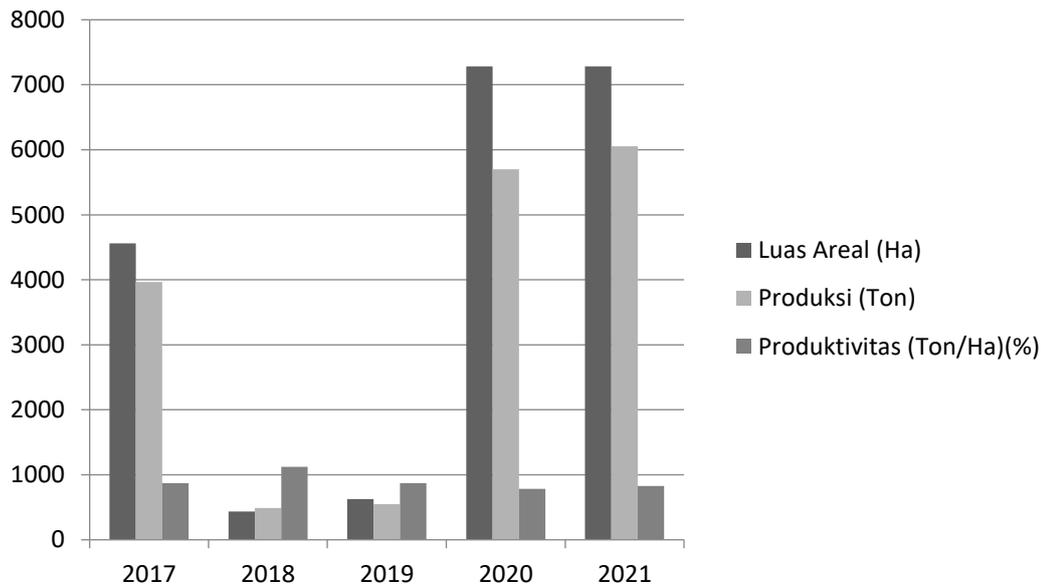
Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	37	13	0,351
Merangin	1.341	751	0,560
Sarolangun	599	354	0,590
Batang Hari	315	325	1,031
Muaro Jambi	892	566	0,634
Tanjabtjm	58.912	57.292	0,972
Tanjabbar	55.384	55.384	1
Tebo	1.087	443	0,407
Bungo	763	523	0,685
Kota Jambi	-	-	-
Sungai Penuh	-	-	-
Provinsi Jambi	119.330	115.944	0,971

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2022

Tabel 2 Menunjukkan bahwa terdapat dua titik sentra penghasil kelapa dalam di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dari ke dua Kabupaten Tersebut dapat kita lihat bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten dengan luas areal dan produksi kelapa dalam tertinggi produksi di Provinsi Jambi pada tahun 2021, dengan menyumbang produksi kelapa dalam sebesar 49,4% dari total produksi kelapa dalam di Provinsi Jambi.

Jika dilihat pada jumlah produktivitas kelapa dalam urutan tertinggi diduduki oleh Kabupaten Batang Hari dengan total produktivitas mencapai 1,031 ton/ha disusul oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 1 ton/ha. Sementara itu Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki luas perkebunan dan penyumbang produksi tertinggi di Provinsi Jambi berada pada peringkat ke 3 dalam hasil jumlah

produktitas. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu cara petani dalam membudidayakan kelapa. Perkembangan usaha tani kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dapat dilihat dari Gambar 1.



Sumber: Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Timur, 2022

Gambar 1. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Kelapa Dalam di Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 mengalami penurunan luas areal yang cukup signifikan kurang lebih 90,4% dari tahun 2017. Sementara ini penurunan luas areal yang signifikan belum diketahui pasti penyebabnya. Kemudian mengalami kenaikan luas areal kembali pada tahun 2020 yang signifikan dari tahun 2019. Sementara itu jika dilihat dari produktivitas pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan dengan luas areal yang sama. Jika dilihat berdasarkan gambar 1 bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih konsen pada usahatani kelapa dalam. Hal ini dikuatkan dengan peningkatan luasan lahan yang terjadi di tiap tahunnya. Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki 11 kecamatan yang

memiliki usaha tani dengan budidaya kelapa dalam, setiap kecamatan memiliki luas areal dan produksi. Data luas areal, produksi dan produktivitas kelapa dalam tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.

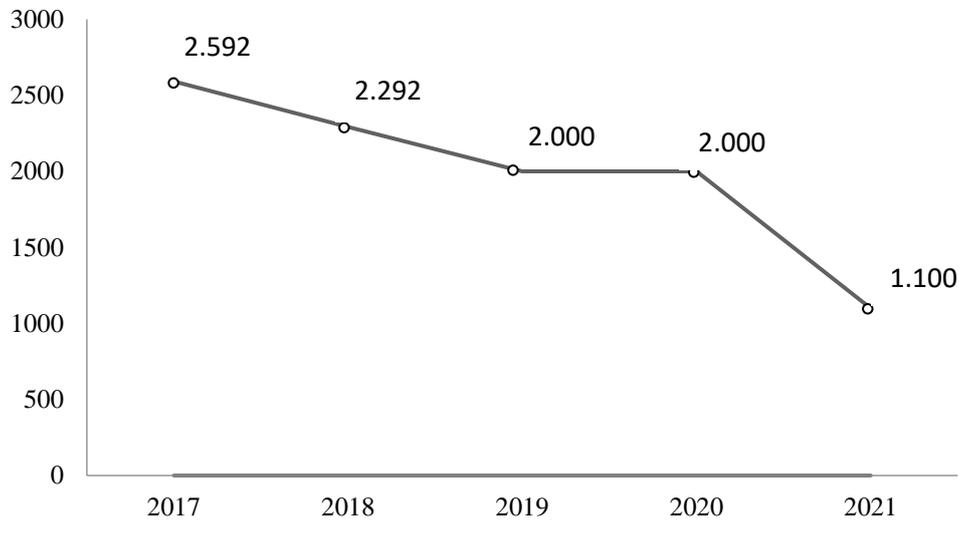
Tabel 3. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Kelapa Dalam Berdasarkan Kecamatan di Tanjung Jabung Timur Tahun 2022

Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Mendahara	21.604	20.672	0,956
Mendahara Ulu	751	705	0,938
Geragai	4.560	3.968	0,870
Dendang	435	489	1,124
Muara Sabak Barat	549	549	1
Muara Sabak Timur	9.628	10.125	1,051
Kuala Jambi	7.379	6.052	0,820
Rantau Rasau	954	1.044	1,094
Berbak	146	189	1,294
Nipah Panjang	7.257	7.597	1,046
Sadu	5.564	5.905	1,061
Total	58.907	57.295	0,972

Sumber : badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Timur, 2024

Tabel 3 diketahui bahwa terdapat 11 kecamatan yang tersebar dalam kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan diketahui memiliki pendapatan dari usahatani dengan membudidayakan kelapa dalam salah satunya kecamatan Kuala Jambi. Jika dilihat dari luas areal dan produksi, kecamatan Kuala Jambi berada pada urutan ketiga sementara pada produktivitas berada pada urutan terakhir di kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2022. Jika dilihat dari presentasinya jumlah produksinya, kecamatan Kuala Jambi menyumbang sebesar 8,4% dari total produksi kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2022. Produktivitas yang sangat rendah memberikan pertanyaan besar, apa penyebab hal itu terjadi di daerah tersebut. Keadaan produktivitas yang sangat rendah seharusnya menjadi mendapat

sorotan baik itu dari pemerintah maupun petani agar pendapatan petani kelapa dalam tetap mendapatkan keuntungan yang maksimal.



Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2022.

Gambar 2. Perkembangan Harga Kelapa Dalam di Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021

Gambar 2 menunjukkan bahwa usaha tani kelapa dalam mengalami penurunan harga jual ditingkat petani, yang dimana selama lima tahun terakhir mulai dari tahun 2017 sampai 2021 harga jual kelapa dalam turun sebesar 57,5%, jelas bahwa harga ini mempengaruhi besaran penerimaan dalam kegiatan pemasaran kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terkhususnya di Kecamatan Kuala Jambi. Turunnya harga jual kelapa dalam ini menjadi salah satu indikator suatu kegiatan pemasaran kelapa dalam berjalan tidak efisien karena penerimaan ditingkat petani tidak maksimal.

Berdasarkan observasi awal petani kelapa dalam di Kecamatan Kuala Jambi melakukan pemasaran sebanyak 4 kali dalam setahun dikarenakan masa panen kelapa dalam terjadi selama 3 bulan sekali. Kelapa yang dijual oleh petani dilakukan dalam 2 bentuk yaitu kelapa dalam atau masyarakat setempat

menyebutnya kelapa jambul dan kopra. Namun sebagian kecil petani di Kecamatan Kuala Jambi menjual hasil tani kelapanya dalam bentuk dogan.

Diketahui petani kelapa dalam memasarkan hasil panennya menggunakan beberapa lembaga pemasaran seperti pedagang pengumpul, pedagang besar, dan pedagang pengumpul desa. Harga kelapa yang dipasarkan juga menjadi bervariasi ketika memiliki saluran pemasaran yang lebih sedikit menuju konsumen akhir. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa jenis saluran pemasaran seperti berikut:

1. Petani → Pedagang besar
2. Petani → Pedagang Pengumpul → Pedagang Besar
3. Petani → Pedagang Pengumpul desa → Pengecer

Saluran ini merupakan jenis saluran pemasaran yang diketahui di Kecamatan Kuala Jambi yang digunakan oleh produsen kelapa dalam untuk memasarkan hasil produksinya serta melibatkan lembaga pemasaran dalam penyaluran kelapa dalam. Lembaga pemasaran tersebut yang berfungsi untuk menyalurkan serta mengatur penjualan kelapa dalam kepada pedagang pengumpul kemudian dengan pedagang besar, selanjutnya dari tangan pedagang besar akan disalurkan kepada pedagang pengumpul desa hingga sampai kepada konsumen akhir. Saluran pemasaran ini digunakan umumnya untuk pemasaran kelapa butir, kelapa butir ini memiliki fisik seperti warna kecoklatan masih memiliki batok dan sedikit serabut yang menempel.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa terdapat beberapa pola saluran pemasaran di kecamatan Kuala Jambi, hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti keterikatan petani terhadap sebuah lembaga pemasaran,

minimnya pengetahuan tentang akses pasar yang luas dan penawaran dari sebuah lembaga pemasaran. Petani kelapa dalam di Kecamatan Kuala Jambi pada umumnya hanya memasarkan hasil produksi kepada 2 lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul dan pedagang besar. Pedagang pengumpul ini dapat memasarkan kelapa dalam ke pedagang besar/pedagang pengumpul desa/konsumen akhir, sementara pedagang besar tersebut memasarkan kelapa dalam ke pengecer pengecer/konsumen akhir/agen luar provinsi.

Harga jual kelapa dalam ditingkat petani, baik dalam bentuk dogan maupun kopra berbeda, namun harga kopra lebih rendah dibandingkan harga dogan. Berdasarkan informasi dari pengepul, harga jual kelapa dalam pada bentuk kopra berkisaran \pm Rp 1.000/butir dan dogan bisa mencapai \pm Rp 3000/butir. Harga yang berbeda tersebut terjadi akibat kurangnya informasi pasar. Berdasarkan penjelasan sebelumnya akan berdampak pada pemasaran kelapa dalam di Kuala Jambi menjadi kurang efisien dikarenakan petani kelapa dalam tidak memperoleh pendapatan yang maksimal.

Saluran pemasaran dianggap efisien apabila mampu menghasilkan *output* yang menguntungkan petani dan lembaga pemasaran tanpa terjadinya peningkatan *input* pemasaran yang besar dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir kepada semua pihak yang ikut serta didalam kegiatan pemasaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Pemasaran kelapa Dalam Di Kecamatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

1.2 Perumusan Masalah

Kelapa dalam merupakan salah satu pendapatan utama bagi beberapa petani di beberapa daerah terkhususnya di Provinsi Jambi, yang dimana perkembangan kelapa dalam di Provinsi Jambi masih berfluktuatif. Daerah Penyumbang produktivitas kelapa dalam di Provinsi Jambi produksi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur terkhususnya Kecamatan Kuala Jambi masih menggantungkan kehidupannya pada usahatani kelapa dalam. Harga kelapa dalam yang berfluktuatif membuat pendapatan petani kelapa dalam menjadi tidak stabil. Pendapatan petani kelapa dalam ini dapat dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya adalah pemasaran.

Kelapa dalam itu sendiri memiliki pola pemasaran yang beragam, hal ini menjadi poin penting bagi petani untuk bijak dalam menentukan pola pemasaran kelapa dalam yang tepat. Keputusan petani dalam menentukan pola pemasaran itu diketahui juga memiliki beberapa faktor seperti, kedekatan petani terhadap pedagang pengumpul, kemudian petani yang terikat pinjaman terhadap pedagang pengumpul dan lain sebagainya.

Sementara itu jika dilihat pada gambar 2 tentang perkembangan harga kelapa dalam. Harga kelapa dalam yang berfluktuasi menjadi dasar bagi petani untuk melek dalam penentuan pola saluran pemasaran. Petani semestinya harus mengetahui jenis saluran pemasaran kelapa dalam yang tepat agar mendapatkan *output* yang maksimal. Semakin banyak lembaga yang terlibat pada saluran pemasaran, maka terdapat kesenjangan harga antara produsen dan konsumen akhir.

Harga jual kelapa dalam ditentukan oleh pedagang seperti pedagang pengumpul tingkat desa sampai dengan pabrik. Maka dapat disimpulkan rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola saluran pemasaran kelapa dalam di Kecamatan Kuala Jambi?
2. Berapakah besar Margin pemasaran kelapa dalam di Kecamatan Kuala Jambi?
3. Berapakah besar *farmer share* kelapa dalam di Kecamatan Kuala Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan saluran pemasaran kelapa dalam di Kecamatan Kuala Jambi.
2. Untuk Menganalisis *Margin* saluran pemasaran kelapa dalam di Kecamatan Kuala Jambi
3. Untuk Menganalisis *Farmer Share* kelapa dalam di Kecamatan Kuala Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut tentang pemasaran kelapa dalam.
2. Tambahan informasi yang dapat membantu para petani untuk mengetahui seberapa efisien pemasaran kelapa dalam di daerah penelitian.
3. Bahan informasi kepada masyarakat dalam memilih pola saluran yang benar.